



Increasing Parental Knowledge Increases Advanced DPT-HB-HiB and MR Immunization Coverage in Children

Ni Wayan Darsani¹, Ni Made Dwi Purnamayanti¹, I Gusti Ayu Tirtawati¹

¹ Midwifery Department, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

Corresponding Author: purnamayanti.dwi80@gmail.com

ABSTRACT

Article history:

Submitted, 2023-10-06
Accepted, 2023-10-31
Published, 2023-10-31

Keywords:

Parent knowledge; Children;
Advanced DPT-HB-HiB-MR
immunization.

Cite This Article:

Darsani, N.W., Purnamayanti, N.M.D., Tirtawati, I.G.A. 2023. Increasing Parental Knowledge Increases Advanced DPT-HB-HiB and MR Immunization Coverage in Children. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)* 11(2):230-235. DOI: 10.33992/jik.v11i2.2997

DPT-HB-HiB and MR immunizations are given in the basic immunization program. Re-immunization (advance immunization) is given to children aged 18 months. The purpose of advance immunization is to maintain the level of immunity and extend the child's protection period. Parental knowledge is assumed to be related to the completeness of advanced immunization in children. This study aims to determine the relationship between parental knowledge and completeness of advanced DPT-HB-HiB-MR immunization in children aged 2 years. This research is an analytic survey research with a cross sectional approach. The research was conducted in Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara in 2022. This study involved 92 parents and children aged >24-36 months. Data on parental knowledge was obtained by filling out a questionnaire. Completeness of follow-up immunizations for children is obtained from the child's immunization records. Statistical test using Chi-square. The results of this study showed that 44.6% of parents had good knowledge and 55.4% of parents had poor knowledge about advanced immunization in children. The results of this study also found 68.5% of children with complete advanced immunization status and 31.5% of incomplete advanced immunization status. There is a significant relationship between parental knowledge and the completeness of advanced immunization in children under 2 years of age at Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara (p value=0,041). Increasing parental knowledge about advanced immunization has an impact on increasing the coverage of advanced immunization in children under 2 years of age.

PENDAHULUAN

Pemberian imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling *cost-effective* (murah) serta berdampak positif untuk mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan dan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit⁽⁴⁾. Program pemberian imunisasi pada anak dapat



memberikan perlindungan terhadap penyakit hepatitis B, piliomyelitis, tuberkolosis, difteri, pertussis, tetanus, mophilus influenza type B, campak dan rubella⁽⁵⁾. Penyakit diatas digolongkan pada penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Imunisasi dasar dan lanjutan merupakan program imunisasi anak yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia. Imunisasi lanjutan diberikan pada anak 18-24 bulan. Program ini bertujuan untuk mempertahankan dan memperpanjang masa perlindungan yang didapatkan anak. Jenis imunisasi yang diberikan pada program imunisasi lanjutan adalah DPT-HB-HiB dan MR untuk mencegah penyakit difteri, pertusus, tetanus, hepatitis, radang selaput otak, campak serta rubella. *Drop out* imunisasi lanjutan atau imunisasi DPT-HB-HiB dan MR lanjutan tidak lengkap pada anak dinyatakan apabila anak belum mendapatkan imunisasi pada usia lebih dari 24 bulan. Walaupun demikian program imunisasi lanjutan masih tetap dapat diberikan sampai dengan anak berusia 36 bulan⁽⁵⁾.

Pemerintah Indonesia berusaha keras untuk menurunkan kesakitan dan kematian anak akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Cakupan imunisasi lanjutan pada anak di Provinsi Bali tahun 2021 adalah 82,6% dan 80,4% (masing-masing untuk cakupan DPT-HB-HiB lanjutan dan campak lanjutan)⁽⁶⁾. Cakupan imunisasi DPT-HB-Hib dan campak lanjutan di masing-masing puskesmas di Kota Denpasar tahun 2021 bervariasi. Laporan Tahunan Imunisasi menunjukkan di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara, cakupan imunisasi DPT-HB-Hib dan campak lanjutan juga belum mencapai target yang diharapkan yaitu 81,12% dan 89,57%.

Prilaku orangtua untuk membawa anak untuk mendapatkan layanan imunisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Lowrence green prilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *predisposing factors*, *enabling factors*, dan *reinforcing factors*. Penelitian pada kelompok masyarakat membahas tentang *predisposing factors*, *enabling factors*, dan *reinforcing factors* telah dilakukan. Seorang ibu tidak mengajak anaknya untuk mendapatkan layanan imunisasi disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi (*predisposing factors*), karena jarak ke fasilitas kesehatan yang terlalu jauh (*enabling factors*), atau bahkan dikarenakan kurangnya dukungan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan imunisasi secara lengkap (*reinforcing factors*)⁽⁷⁾⁽⁸⁾. Tetapi penelitian untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap cakupan imunisasi lanjutan pada anak di wilayah kerja UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara belum pernah dilakukan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 orang ibu yang berkunjung di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara untuk mengantarkan anaknya imunisasi, terdapat 6 orang ibu yang tidak mengetahui tentang jadwal Imunisasi DPT-HB-HiB dan MR Lanjutan, 2 orang menyatakan anak sakit saat jadwal imunisasi dan 2 orang lagi menyatakan tidak sempat mengantarkan anak sesuai jadwal imunisasi. Dari hasil studi pendahuluan, tampaknya pengetahuan merupakan faktor yang berperan dalam cakupan imunisasi lanjutan pada anak di wilayah kerja UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orangtua tentang imunisasi DPT-HB-HiB dan MR lanjutan dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak usia bawah dua tahun di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara pada tahun 2022. Penelitian melibatkan 92 responden yaitu pasangan ibu dan anak usia >24 sampai dengan 36 bulan. Teknik pengambilan sampel adalah *systematic random sampling*. Data pengetahuan didapatkan dengan kuesioner yang telah dipergunakan pada penelitian sebelumnya. Data kelengkapan imunisasi DPT-HB-HiB dan MR anak umur 18-24 bulan didapatkan dari data dokumentasi imunisasi pada buku KIA dan catatan imunisasi. Pengetahuan orangtua dikategorikan menjadi pengetahuan baik dan pengetahuan kurang. kelengkapan imunisasi DPT-HB-HiB dan MR anak dikategorikan menjadi



lengkap dan tidak lengkap. Data dianalisis menggunakan uji statistic *Chi-square*. Nilai p ditetapkan 0,05. Penelitian telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Denpasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur Ibu		
< 20 tahun	1	1,1
20-35 tahun	81	88,0
>35 tahun	10	10,9
Pekerjaan		
Tidak bekerja	49	53,3
Swasta	32	34,8
Wiraswasta	8	8,7
PNS	3	3,3
Pendidikan		
SMP	24	26,1
SMA	53	57,6
PT	15	16,3

Distribusi karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 1. Karakteristik responden menunjukkan sebagian besar (88%) dalam rentang usia 20-35 tahun, sebagian tidak bekerja (53,3%) dengan pendidikan sebagian besar (57,6%) menyelesaikan pendidikan menengah.

Tabel 2.
Pengetahuan Orangtua tentang Imunisasi DPT-HB-HiB dan MR lanjutan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	51	55,4
Baik	41	44,6

Tabel 2 menunjukkan bahwa lebih banyak (55,4%) orangtua memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi DPT-HB-HiB dan MR Lanjutan.

Tabel 3.
Kelengkapan Imunisasi DPT-HB-HiB dan MR Lanjutan pada Anak

Kelengkapan Imunisasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Lengkap	29	31,5
Lengkap	63	68,5

Tabel 3 menunjukkan masih ada 31,5% anak dibawah 2 tahun belum mendapatkan imunisasi DPT-HB-HiB dan MR lanjutan lengkap.



Tabel 4.
Hubungan Pengetahuan Orang tua dengan Kelengkapan Imunisasi
DPT-HB-HiB dan MR Lanjutan pada Anak

Pengetahuan Orangtua	Kelengkapan Imunisasi Lanjutan				Total		<i>p value</i>
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	21	41,2	30	58,8	51	100,0	0,041
Baik	8	19,5	33	80,5	41	100,0	

Tabel 4 menunjukkan 41,2% orangtua dengan pengetahuan kurang dengan imunisasi DPT-HB-HiB dan MR Lanjutan tidak lengkap. Sedangkan 80,5% orangtua dengan pengetahuan baik dengan imunisasi DPT-HB-HiB dan MR Lanjutan lengkap. Hasil uji analisis menunjukkan nilai p 0,041 kurang dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan signifikan pengetahuan orang tua dengan kelengkapan imunisasi DPT-HB-HiB dan MR Lanjutan pada anak.

Penelitian ini menemukan bahwa lebih banyak orangtua di wilayah kerja UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara kurang memiliki pengetahuan tentang imunisasi DPT-HB-HiB dan MR Lanjutan pada anak. Hal ini cukup mengejutkan mengingat kelompok masyarakat yang diteliti berada di Kota Denpasar. Wilayah kerja UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara mencakup 4 Desa meliputi Desa Dauh Puri Kaja, Desa Peguyangan Kaja, Desa Peguyangan Kangin, dan Kelurahan Peguyangan, di Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar Provinsi Bali. Wilayah Kota Denpasar mendapatkan akses informasi yang memadai.

Program imunisasi DPT-HB-HiB dan MR Lanjutan termasuk program yang ditambahkan dari program imunisasi dasar yang diberlakukan sebelumnya di Indonesia. Program ini dilaksanakan mulai tahun 2014⁽⁹⁾. Sebelum tahun 2014 program imunisasi pada anak berupa program imunisasi dasar yang terakhir diberikan pada anak usia 9 bulan. Sehingga kemungkinan orang tua tidak mendapatkan pengetahuan dari generasi sebelumnya tentang program imunisasi DPT-HB-HiB dan MR Lanjutan pada anak.

Sumber informasi menjadi hal yang diperhitungkan dalam meningkatkan pengetahuan orang tua tentang imunisasi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dengan adanya sumber informasi yang melimpah melalui internet, media cetak dan elektronika memudahkan orang tua mendapatkan informasi dan meningkatkan pengetahuan orang tua⁽¹⁰⁾. Tenaga kesehatan merupakan salah satu sumber informasi terpercaya bagi masyarakat tentang kesehatan termasuk informasi tentang imunisasi⁽¹¹⁾. Informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan dapat diberikan secara individual atau juga dapat diberikan secara berkelompok sehingga dapat memberikan informasi secara luas.

Pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor, meliputi: pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan, dan informasi⁽¹²⁾⁽¹³⁾⁽¹¹⁾. Karakteristik responden seperti pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap minat responden dalam mengetahui atau mencari tahu tentang imunisasi lanjutan pada anak. Berdasarkan hasil penelitian, Pendidikan responden terbanyak adalah SMA sebanyak 53 responden (57,6%). Sehingga semakin tinggi pendidikan di masa yang akan datang semakin besar kesadaran untuk melaksanakan imunisasi dan secara tepat ibu menerima informasi untuk mengambil keputusan bagi kesehatan anaknya khususnya untuk imunisasi.

Terdapat 31,5% anak usia lebih dari 24 bulan di wilayah kerja Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara belum mendapatkan imunisasi DPT-HB-HiB dan MR Lanjutan. Hasil ini menunjukkan capaian imunisasi DPT-HB-HiB dan MR Lanjutan belum mencapai target yang diinginkan yaitu capaian 100%. Program ini bertujuan untuk mempertahankan dan memperpanjang



masa perlindungan bagi anak agar terhindar dari penyakit difteri, pertusis, tetanus, hepatitis, radang selaput otak, campak serta rubella. Beberapa penelitian juga menunjukkan cakupan imunisasi lanjutan pada anak juga masih belum mencapai target yang ditetapkan di berbagai wilayah Indonesia⁽¹⁴⁾⁽¹⁵⁾. Hal ini menunjukkan masih banyak upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan cakupan imunisasi lanjutan pada anak dengan tujuan mempertahankan dan memperpanjang masa perlindungan terhadap anak dari penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Penelitian ini ditemukan terdapat hubungan signifikan pengetahuan orangtua terhadap kelengkapan imunisasi DPT-HB-HiB dan MR Lanjutan pada anak. Pengetahuan merupakan salah satu faktor dominan yang menentukan tindakan atau perilaku seseorang⁽¹⁶⁾. Dengan pengetahuan yang baik, maka seseorang dominan memiliki sikap dan tindakan yang baik⁽¹⁷⁾. Peningkatan pengetahuan memberikan dampak pada perubahan pola pikir yang mendorong terjadinya perubahan sikap dan akhirnya akan berdampak pada perilaku. Peningkatan pengetahuan orang tua akan dapat meningkatkan kelengkapan imunisasi DPT-HB-HiB dan MR Lanjutan pada anak. Pengetahuan orang tua yang kurang baik berisiko 8,205 kali lebih besar mengakibatkan anak mendapatkan imunisasi yang tidak lengkap dibandingkan dengan orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik⁽¹¹⁾.

Upaya-upaya peningkatan pengetahuan orang tua tentang imunisasi DPT-HB-HiB dan MR Lanjutan perlu ditingkatkan baik yang diberikan secara individu maupun secara berkelompok. Penyampaian informasi dengan cakupan lebih luas sangat dimungkinkan mengingat sarana prasarana di wilayah kerja Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara berada di wilayah perkotaan. Juga penduduk yang terkonsentrasi pada satu wilayah juga lebih memudahkan penyampaian informasi diberikan secara berkelompok dengan sasaran yang lebih banyak.

Penelitian yang dilakukan oleh Surbakti pada tahun 2022 menunjukkan terdapat beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak. Faktor-faktor tersebut adalah pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga. Hasil pemodelan yang dilakukan menunjukkan faktor yang paling dominan adalah dukungan keluarga⁽¹⁵⁾. Sayangnya faktor-faktor tersebut belum diteliti pada penelitian ini. Hal ini dapat menjadi pemikiran peneliti selanjutnya untuk melihat faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

SIMPULAN

Peningkatan pengetahuan orang tua tentang imunisasi DPT-HB-HiB dan MR Lanjutan dapat meningkatkan kelengkapan imunisasi DPT-HB-HiB dan MR Lanjutan pada anak bawah dua tahun di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak-pihak yang berjasa dalam membantu penelitian ini yakni Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan dan UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

DAFTAR PUSTAKA

1. Machlaurin A, Dolk FCK, Setiawan D, van der Werf TS, Postma MJ. Cost-effectiveness analysis of bcg vaccination against tuberculosis in indonesia: A model-based study. *Vaccines*. 2020;8(4):1–14.
2. Machlaurin A, Pol S van der, Setiawan D, van der Werf TS, Postma MJ. Health economic evaluation of current vaccination strategies and new vaccines against tuberculosis: a systematic review. *Expert Rev Vaccines* [Internet]. 2019;18(9):897–911. Available from: <https://doi.org/10.1080/14760584.2019.1651650>
3. Jit M, Huyen DTT, Friberg I, Van Minh H, Kiet PHT, Walker N, et al. Thirty years of vaccination



- in vietnam: Impact and cost-effectiveness of the national expanded programme on immunization. Vaccine [Internet]. 2015;33(S1):A233–9. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.vaccine.2014.12.017>
4. Pampena MB, Levy EM. Natural killer cells as helper cells in dendritic cell cancer vaccines. Front Immunol. 2015;6(JAN):1–8.
 5. Republik Indonesia. Menteri Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi [Internet]. Republik Indonesia. 2017. Available from: <http://www.albayan.ae>
 6. Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jendral. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Jalan. 2020. 248 p.
 7. Yuli Y, Udin R, Hasniatisari H. Determinan perilaku ibu membawa anaknya mendapatkan imunisasi dasar lengkap Di Puskesmas Cibiuk. J Keperawatan BSI [Internet]. 2020;VIII(1):68–79. Available from: <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/116>
 8. Mouliza N, Nasution RS. Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Imunisasi MR (Measles Rubella) di Desa Bacang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. J Kebidanan. 2022;12(2):17–25.
 9. Republik Indonesia. Menteri Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak [Internet]. Republik Indonesia. 2014. Available from: <http://elibrary.almaata.ac.id/1714/%0Ahttps://osf.io/yejcm/%0Ahttp://elibrary.almaata.ac.id/%0Ahttps://bmjopen.bmj.com/lookup/doi/10.1136/bmjopen-2019-030624/%0Ahttps://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/2758/%0Ahttp://stikara.ac.id/jupermik>
 10. Yunola S, Sari EP. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Sumber Informasi Dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella. J Midwifery Sci [Internet]. 2021;1 Nomor 1:14. Available from: <http://ojs.ukb.ac.id/index.php/jms/article/view/302/205>
 11. Dinengsih S, Hendriyani H. Hubungan Antara Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten. J Kesehat Kusuma Husada. 2018;202–12.
 12. Amadea Wibowo C, Salmah Ashila U, Gede Yoga Aditya I, Probo A, Widya Karima S, Andah Rino S, et al. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita. J Farm Komunitas. 2020;7(1):17–22.
 13. Triana V. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015. J Kesehat Masy Andalas. 2017;10(2):123–35.
 14. Safitri F, Andika F. Determinan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar. J Healthc Technol Med. 2020;6(2):967.
 15. Surbakti IS, Juniwaty SR, Sinaga PNF, Situmorang TS, Marliani M, Ernarnari E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Anak Bawah Tiga Tahun di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2021. Excell Midwifery J. 2022;5(1):1–12.
 16. Restu PNA, Herlina N, Marhayuni E, Pinilih A. Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Anak Usia 18-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah. J Pendidik Tambusui. 2023;7(1):3262–70.
 17. Pane D, Sari AJP, Sirait LL, Apriyanti YP. Hubungan Pengetahuan Sikap dan Sumber Informasi dengan Rendahnya Cakupan Imunisasi MR (Measles, Rubella) pada Balita di Desa Simpang Tiga Pekan Kecamatan Terbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022. J Amerta Kebidanan. 2022;1(1).